

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teh memang merupakan minuman yang memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian integral dari budaya di berbagai negara di seluruh dunia. Komposisi bahan kimia dalam teh memberikan berbagai karakteristik yang membuatnya menarik bagi para pecinta teh, seperti rasa, warna, dan aroma yang khas.

Menurut data yang diterbitkan oleh *International Tea Committee* pada tahun 2017, konsumsi teh secara global mengalami peningkatan pesat. Pada tahun 2015, konsumsi teh mencapai 250 miliar liter, meningkat dari 234 miliar liter pada tahun 2013. Pertumbuhan konsumsi ini bisa disebabkan oleh kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan yang terkait dengan minuman ini.

Industri teh di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian negara tersebut. Industri ini menyerap sekitar 300.000 tenaga kerja dan memberikan mata pencaharian bagi sekitar 1,2 juta orang. Selain itu, industri teh juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, mencapai sekitar 65%. Sebagian besar produksi teh Indonesia diekspor ke pasar internasional, sementara sebagian kecilnya dijual di dalam negeri.

Indonesia mengirimkan dua jenis teh utama, yaitu Teh Hijau (*Green Tea*) dan Teh Hitam (*Black Tea*), ke pasar internasional. Pasar utama bagi teh Indonesia adalah wilayah Asia, yang menyumbang sekitar 42% dari total ekspor. Eropa adalah destinasi kedua terbesar dengan pangsa pasar sekitar 19% dari total volume ekspor teh Indonesia. Selain itu, Rusia, Amerika Serikat, Kanada, Timur Tengah,

Australia, dan Afrika juga merupakan pasar-pasar penting bagi teh Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap teh Indonesia cukup tinggi di berbagai pasar internasional, yang membuat industri teh menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia.

Kawasan Timur Tengah adalah salah satu rute perdagangan yang memiliki potensi yang menjanjikan dan memerlukan perhatian lebih serius. Saat ini, ekspor Indonesia ke negara-negara di kawasan ini terus tumbuh, dengan pertumbuhan mencapai 43 persen pada tahun 2014. Demikian juga, ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab (UEA) mengalami peningkatan yang luar biasa sebesar 252,02 persen. UEA berfungsi sebagai pintu gerbang ekspor Indonesia ke kawasan Timur Tengah (Sudirman, 2016).

Di bidang keuangan, pada tahun 2020, nilai tukar antara Indonesia dan Majelis Badui Emirates (UEA) mencapai US\$ 3 miliar. Namun pada tahun 2021, angka tersebut akan meningkat menjadi US\$ 4 miliar, menunjukkan peningkatan sebesar US\$ 1 miliar atau sekitar 37,8% (Muhammad Hendartyo, 2022). Peningkatan ini dipandang sangat pasti, terutama karena pada pertengahan Juli 2022, kedua negara menandatangani kesepakatan partisipasi keuangan yang lengkap melalui *Indonesia-Joined Middle Easterner Emirates-Exhaustive Monetary Organization Arrangement (IUEA-CEPA)*, seperti yang dilakukan sebagian besar negara. Menaikkan nilai tukar kedua negara hingga berkali-kali lipat merupakan hal yang wajar (Abdulkader, 2022).

Kerja sama antara Indonesia dan UEA membuka peluang yang besar untuk meningkatkan ekspor teh Indonesia ke wilayah Timur Tengah. UEA berperan sebagai gerbang utama untuk perdagangan dan ekspor ke negara-negara lain di

Timur Tengah. Saat ini, negara-negara Timur Tengah semakin menarik perhatian negara-negara lain karena perkembangannya yang jelas memerlukan kerja sama perdagangan dengan negara-negara yang juga merupakan produsen teh terbesar di dunia, seperti Indonesia (Sarwono, 2020).

Indonesia memiliki keunggulan dalam produksi komoditas pertanian yang berbeda dengan negara-negara di Timur Tengah. Negara ini dikenal memiliki tanah yang subur dan musim yang teratur, sehingga menghasilkan berbagai macam komoditas pertanian. Salah satu komoditas utama di sektor pertanian Indonesia adalah teh.

Di sisi lain, negara-negara di Timur Tengah memiliki produksi minyak bumi yang sangat melimpah dan telah lama menjadi produk andalan mereka dalam ekonomi. Dengan perbedaan produksi yang signifikan ini, terdapat potensi besar untuk mengembangkan hubungan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara di Timur Tengah.

Komoditas teh menjadi sangat penting bagi Indonesia dan diberi perhatian khusus oleh pemerintah. Teh memiliki kontribusi ekspor yang besar bagi Indonesia dan bahkan telah menjadikan Indonesia sebagai eksportir terbesar keenam di dunia dalam hal komoditas teh. Selain itu, Indonesia memiliki lahan yang sangat cocok untuk pertumbuhan teh, sehingga ada potensi besar untuk memperluas lahan pertanian teh, yang dapat meningkatkan produksi dan kualitas teh yang dihasilkan.

Ekspor teh Indonesia terbagi menjadi dua varietas utama, yaitu Teh Hijau (*Green tea*) dan Teh Hitam (*Black tea*). Data menunjukkan bahwa mayoritas ekspor teh Indonesia dalam periode 2007-2016 adalah dalam bentuk teh hijau. Meskipun pada tahun 2007 ekspor teh hitam lebih besar dibandingkan dengan teh hijau,

seiring berjalannya waktu, Indonesia lebih fokus pada ekspor teh hijau, dan setiap tahunnya, jumlah ekspor teh hijau melebihi jumlah ekspor teh hitam.

Potensi ekspor teh Indonesia ke pasar internasional, termasuk ke Timur Tengah, adalah hal yang menarik untuk diperhatikan dalam pengembangan hubungan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara di wilayah tersebut.

Tabel 2. Produksi dan *Trend* Produksi Teh Indonesia

Tahun	Produksi(Ton)	Laju Pertumbuhan(%)
2006	152791	
2007	155437	1.73
2008	153971	-0.94
2009	152589	-0.90
2010	151012	-1.03
2011	146603	-2.92
2012	143413	-2.18
2013	145856	1.70
2014	154369	5.84
2015	132615	-14.09
2016	138771	4.64
2017	146251	5.39
2018	140236	-4.11
2019	128724	-8.21
2020	144064	11.92
2021	150729	4.63
2022*	137789	-8.58
2023*	136813	-0.71
2024*	135836	-0.71
2025*	134860	-0.72
2026*	133883	-0.72

Sumber: BPS, diolah tahun 2022

Keterangan: * Prediksi

Teh adalah salah satu minuman yang sangat digemari di seluruh dunia, dengan permintaan yang tinggi. Selain itu, pengetahuan akan manfaat kesehatan yang terkait dengan konsumsi teh membuatnya menjadi komoditas utama dalam ekspor Indonesia. Indonesia juga menempati posisi sebagai eksportir terbesar keenam di dunia dalam hal teh. Negara ini memiliki lahan yang sesuai untuk pertumbuhan teh dan potensi besar untuk memperluas lahan guna meningkatkan jumlah dan kualitas teh yang dihasilkan. Namun, data saat ini menunjukkan adanya

penurunan luas tanah yang digunakan untuk penanaman teh dalam periode 2016-2020 (Zakariyah, 2021).

Masalah lain yang dihadapi dalam industri teh di dalam negeri adalah penurunan pangsa pasar ekspor teh Indonesia dalam total ekspor teh global selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2007, pangsa pasar ini sebesar 3,06 persen dan terus mengalami penurunan, mencapai 2,52 persen pada tahun 2011. Selain dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, ini juga menjadi perhatian yang penting, potensi lahan perkebunan, tidaklah berbanding lurus dengan jumlah produksi teh di Indonesia secara keseluruhan. Hal tersebut dibuktikan dengan tercatatnya Indonesia sebagai eksportir ke-13 dunia dengan nilai USD 96,326 ribu pada tahun 2020 dan menduduki peringkat ke-8 dunia dengan produksi sebesar 138.323 ton pada tahun 2020. Angka-angka tersebut pun merupakan hasil dari peningkatan fluktuatif yang terjadi ditahun 2020-2021. Karena jika melihat dinamika produksi teh secara keseluruhan, trennya cenderung menurun.

Dari pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **UPAYA INDONESIA DALAM MENINGKATAN EKSPOR TEH INDONESIA KE TIMUR TENGAH.**

1.2 Perumusan Masalah

Kegiatan ekspor-impor didasarkan pada pemikiran bahwa tidak ada negara yang benar-benar mandiri karena tergantung dan diuntungkan oleh negara lain. Perusahaan memiliki kesempatan yang luar biasa untuk mendapatkan keuntungan dari pasar internasional. Hal ini dikarenakan pasarnya yang sangat besar dan memiliki potensi yang belum banyak dimanfaatkan oleh para pemain. Dari

pemaparan fakta-fakta dan penelitian yang relevan tersebut maka disusunlah rumusan masalah yaitu **“Bagaimana upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor teh ke wilayah Timur Tengah?”**

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis identifikasi, maka penulis perlu mempersempit permasalahan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus pada sesuatu yang sangat penting dalam mendekati diri dengan pokok bahasan yang akan dibahas. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebingungan saat menginterpretasikan temuan penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan data dalam rentang waktu tahun 2018-2022 dan menggunakan produk teh walini menjadi komoditas yang di ekspor, karena tujuan dari ruang lingkup penelitian adalah untuk menegaskan batas-batas objek. Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini diantaranya yaitu Terbatas pada kerjasama antara Indonesia dan Uni Emirat Arab, Terbatas pada Potensi Uni Emirat Arab sebagai tujuan Ekspor Teh Indonesia.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini ditujukan untuk:

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Ekspor teh Indonesia ke wilayah Timur Tengah.
2. Untuk mengetahui Potensi Uni Emirat Arab sebagai Tujuan Ekspor teh.
3. Untuk mengetahui Upaya Peningkatan Ekspor Teh Indonesia ke Wilayah Timur Tengah melalui Uni Emirat Arab.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan kontribusi ide kepada pihak terkait dengan tujuan untuk terus meningkatkan kinerja dan kualitas guru, pekerja, serta pihak terkait lainnya, dengan tujuan menciptakan suasana dan pengalaman yang positif dalam setiap layanan.
2. Dalam konteks teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi penulis lain yang tertarik dengan topik yang penulis bahas.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Mata Kuliah Skripsi dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Pasundan.